

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi virus Covid-19 sudah berdampak besar di banyak aspek masyarakat, termasuk bidang sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan. Awalnya dari SMA/MA, SMP/MTS, SD/MI, dan TK/PAUD sampai perguruan tinggi, semua sekolah diliburkan. Mengadopsi regulasi dan memakai sistem teknologi informasi online ataupun dalam jaringan alias online, termasuk sekolah TK, sangat penting bagi dunia pendidikan.

Proses pembelajaran disekolah mulanya berjalan baik, tentunya terkena dampak Covid-19 dan membutuhkan adaptasi dengan lingkungan dan keadaan yang baru. Desa Pasar Lama, Kecamatan Labuhanhaji, Kabupaten Aceh Selatan juga terdampak Covid-19 serta mematuhi anjuran pemerintah agar belajar dari rumah.

Keberhasilan pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua. Peran dan tugas dapat dilaksanakan dengan mengarahkan pembelajaran anak di rumah berdasarkan dengan kurikulum dimana sudah mereka pelajari di sekolah. Saat ini, orang tua sudah mendelegasikan kontrol atas pendidikan anak-anak mereka kepada personel sekolah. Sebab keadaan yang ada, orang tua memainkan peran ganda pada pembelajaran internet di rumah anak-anak mereka.

Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan jejaring sosial dan aplikasi pembelajaran secara daring. Siswa yang belajar online punya lebih banyak kebebasan kapan dan di

mana mereka belajar. Pembelajaran online disampaikan sesuai dengan kemampuan masing-masing sekolah. Alat digital contohnya *Google Classroom*, komunitas belajar, *Zoom*, konferensi video, telepon, obrolan langsung, dan lainnya dapat dipakai untuk pembelajaran daring.¹

Definisi studi terkait pembelajaran online mengacu pada profesor yang memakai grup WhatsApp untuk memantau dan menasihati siswa saat mereka menyelesaikan tugas untuk memastikan bahwa mereka benar-benar belajar. Kemudian, untuk menjamin komunikasi antara pengajar dan orang tua, guru bekerja dari rumah bersama orang tua dari video call dan foto-foto kegiatan belajar anak di rumah.

Kemandirian anak sebagian besar dibentuk oleh orang tua serta pengajarnya. Sebab anak-anak terbiasa mengandalkan orang tua untuk menyelesaikan tugas sekolahnya, terutama saat pandemi Covid-19, persoalan kemandirian anak saat menjalankan tugas secara mandiri mulai tergerus. Akibatnya, orang tua sering melayani anaknya dengan menyelesaikan semua tugas sekolah anaknya.

Anak-anak perlu punya pemahaman awal terkait nilai kemandirian. Hal ini penting sebab orang tua saat ini punya kecenderungan untuk melindungi anak-anak mereka secara berlebihan. Anak-anak sebabnya sangat bergantung terhadap orang tua mereka. Bukan berarti pengawasan orang tua tidak penting, tapi sayangnya diterima secara luas bahwa terlalu banyak pengawasan bukanlah hal yang baik. Memberi anak berbagai kemungkinan untuk tumbuh dan berproses ialah sikap penting yang harus diterapkan orang

¹Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, 2 (1), 2020, hal. 56-58.

tua. Orang sukses seringkali mengembangkan kemandiriannya sejak dini. Mereka terbiasa mengatasi beberapa kesulitan dan rintangan. Sebab kemandiriannya, mereka mampu bertahan melalui berbagai kesulitan dan akhirnya berhasil.

Anak-anak perlu mandiri sebab mereka kemudian dapat menjadi lebih bertanggung jawab untuk mengurus kebutuhan mereka. Kemandirian yang normal pada anak tampaknya membuat mereka lebih optimis terhadap masa depan. Anak-anak yang mandiri cenderung melaksanakannya dengan baik sebab mereka tidak lagi bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan pekerjaannya. Rasa percaya diri (adequacy) ataupun harga diri ialah rasa dimana anak punya rasa percaya diri dan bahwa ia punya pengertian terkait dirinya sendiri, hingga anak dapat lebih percaya diri. Emosi ini muncul dari hubungannya dengan orang lain, yakni dari reaksi mereka terhadap dirinya.

Kemandirian adalah “Setiap anak muda pasti punya kualitas tertentu sebab dapat mempengaruhi bagaimana dia berperilaku dan bagaimana dia menjalani hidupnya. Faktanya, banyak orang tua yang tidak mengajarkan anaknya untuk belajar mandiri sejak usia dini dalam kehidupan nyata”.²

“Pengembangan keterampilan hidup dari kegiatan nyata yang relevan terhadap keseharian anak, yang dikenal dengan belajar mandiri anak, sangat penting”.³

²La Hewi, *Kemandirian Anak Usia Dini di Suko Bajo*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 9 Edisi 1, 2015, hal. 76.

³Herlina, *Meningkatkan Kemandirian Melalui Metode Demonstrasi pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk ABA 010 Cabang Kuok Kabupaten Kampar*, Jurnal Educhild, Vol. 5 No. 1, 2016, hal. 37.

Sementara itu, kemandirian dicirikan dengan “punya berinisiatif, bisa memecahkan masalah, penuh keuletan, mendapatkan kesenangan dari usahanya, dan berupaya mencapai sesuatu tanpa dukungan orang lain”, menurut Spencer dan Kass.⁴

Sebagaimana tertuang di surat Al-Mukminun ayat 62 dimana mengartikan kemandirian:

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَلَدَيْنَا مَكْتُوبٌ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “Kami tidak membebani siapa pun lebih dari apa yang masuk akal bagi mereka, dan catatan kami akurat dan tidak dzolomi (dirugikan).” (Q.S. Al-Mukminun: 62)⁵

Ayat ini menjelaskan bahwa tidak seorang pun (murid) yang memikul beban yang melebihi kemampuannya, sebab Allah Maha Mengetahui apa yang terbaik untuk tiap individu dan tidak akan membebankan seseorang yang melebihi kemampuannya.). Oleh sebab itu, siswa harus mandiri dalam pemecahan masalah mereka dan sedikit bergantung terhadap orang lainnya.

Hal tersebut cocok terhadap penelitian Maryati Octora dimana menjelaskan bahwa siswa kurang percaya diri, tidak bisa menyelesaikan tugas sendiri serta sering meminta bantuan guru juga kurang termotivasi untuk belajar dan tidak mau menerima tugas dari guru apabila belum selesai”.⁶

⁴Risah Armayanti Nasution, *Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori*, ISSN : 2338-2163 Vol.05 No.02, 2017, hal. 6-7.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran*, (Bogor: Kepala Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Quran, 2007), hal. 346.

⁶Maryati Octora, Abas Yusuf, Dian Miranda, *Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 4-5 Tahun*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.5, No.9, 2016, hal. 13.

Kenyataannya menjelaskan bahwa banyak anak-anak tidak mengerjakan tugasnya secara mandiri. Mereka sudah terbiasa bergantung kepada orang tuanya dalam mengerjakan tugas-tugas sekolahnya. Apalagi memasuki belajar masa new normal ini anak-anak diwajibkan belajar dari rumah, dengan cara diawasi oleh orang tuanya.

Penelitian ini penting dilaksanakan sebab melihat latar belakang masalah di atas bahwa perlunya peran orang tua untuk mengembangkan kemandirian anak ketika kerjakan tugas online di rumah saat Covid-19 ini agar anak mampu mengerjakan tugas onlinenya secara individu (mandiri).

Oleh sebab itu peneliti menganggap perlu dilaksanakan penelitian terkait peran orang tua untuk meningkatkan kemandirian anak pada usia 4-6 tahun ketika mengerjakan tugas online di rumah pada masa Covid-19, dengan judul “Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Pada Usia 4-6 Tahun Saat Mengerjakan Tugas Online di Rumah Pada Masa Covid-19 di Desa Pasar Lama Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak pada usia 4-6 tahun saat mengerjakan tugas online di rumah pada masa Covid-19 di desa Pasar Lama Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan Tahun Ajaran 2020-2021?
2. Apa-apa saja kendala orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak pada usia 4-6 tahun saat mengerjakan tugas online di rumah pada masa

Covid-19 di desa Pasa Lama Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan Tahun Ajaran 2020-2021?

C. Tujuan Penelitian

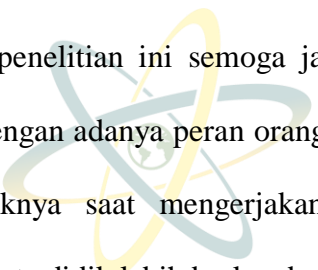
Tujuan penelitian pada penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak pada usia 4-6 tahun saat mengerjakan tugas online di rumah pada masa Covid-19 di desa Pasar Lama Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui apa-apa saja kendala orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak pada usia 4-6 tahun saat mengerjakan tugas online di rumah pada masa Covid-19 di desa Pasar Lama Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah :

1. Secara teoritis
 - a. Mungkin bisa menawarkan wawasan serta pemahaman
 - b. Hal ini dimaksudkan agar dapat dipakai sebagai sarana untuk memperluas khasanah pengetahuan seseorang agar lebih mempersiapkan siswa untuk lingkungan pendidikan masa depan.
2. Secara praktis

- 
- a. Bagi peneliti, penelitian ini semoga bisa jadi ilmu serta wawasan baru untuk mengembangkan kemandirian pada anak saat mengerjakan tugas online.
 - b. Bagi guru, penelitian ini semoga mampu memberi wawasan baru untuk guru ataupun pendidik untuk mengembangkan kemandirian anak saat mengerjakan tugas online anak muridnya.
 - c. Bagi orang tua, penelitian ini semoga jadi pengetahuan baru untuk orang tua serta dengan adanya peran orang tua untuk mengembangkan kemandirian anaknya saat mengerjakan tugas online diharapkan kemandirian peserta didik lebih berkembang baik.
 - d. Bagi siswa/peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemandirian anak saat mengerjakan tugas online.
 - e. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini semoga mampu menambah bahan masukan untuk peneliti lainnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN